

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Di Rw 02 Kelurahan Donohudan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

Relationship Between Level Of Knowledge And Attitudes Towards Waste Management Behavior In Neighbourhood 02, Donohudan Village, Ngemplak District, Boyolali Regency

Hasna Aghnia Fatikhah^{1*}, Dwi Astuti²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57162, Indonesia
Email: J410210067@student.ums.ac.id

Abstrak

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak dapat dihindari. Bersamaan dengan bertambahnya populasi, aktivitas ekonomi, dan perluasan wilayah pemukiman, maka menghasilkan lebih banyak limbah. Limbah yang ditimbulkan oleh masyarakat di Kabupaten Boyolali terus meningkat setiap tahunnya. Sampah plastik bekas bungkus makanan berserakan ditepi jalan raya sekitar Kompleks Asrama Haji Donohudan, Ngemplak, Boyolali. Hal ini disebabkan karena banyaknya aktivitas belanja rombongan pengantar jemaah haji dari berbagai daerah. Peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam pengelolaan sampah di RW 02 Kelurahan Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan cross-sectional yang melibatkan 61 responden ibu rumah tangga melalui teknik random sampling. Data diperoleh melalui kuesioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di RW 02 Kelurahan Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali (p-value= 0.000)

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, sikap, perilaku, pengelolaan sampah.

Abstract

Environmental issues are inevitable. Along with population growth, economic activity, and residential expansion, more waste is generated. The amount of waste produced by the community in Boyolali Regency continues to increase every year. Plastic waste from food packaging is scattered along the roadsides around the Donohudan Hajj Dormitory Complex, Ngemplak, Boyolali. This is due to the high volume of group shopping activities by pilgrimage escorts from various regions. The objective of this study is to investigate the relationship between knowledge and attitudes toward waste management in RW 02, Donohudan Village, Ngemplak Subdistrict, Boyolali District. The research method employed was a cross-sectional survey involving 61 respondents selected through random sampling. Data was collected through a questionnaire and analyzed using the chi-square test. The findings of this study indicate a significant relationship between knowledge and attitudes toward waste management behavior in RW 02, Donohudan Village, Ngemplak Subdistrict, Boyolali District (p-value = 0.000).

Keywords: level of education, attitude, behavior, waste management.

*Corresponding author: Hasna Aghnia Fatikhah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail : J410210067@student.ums.ac.id

Doi :

Received : August 09, 2025. Accepted: September 28, 2025. Published: October 30, 2025

Copyright (c) 2025 Hasna Aghnia Fatikhah Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan adalah masalah yang tidak dapat dihindari pada saat ini. Bersamaan peningkatan populasi penduduk, aktivitas ekonomi dan perluasan pemukiman maka menghasilkan jumlah sampah lebih banyak. Sampah akan menjadi sumber masalah jika tidak ditangani dengan benar, karena dapat mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, dan kebersihan lingkungan sekitar[1]. Masalah lingkungan dapat disebabkan oleh polusi yang timbul akibat aktivitas manusia yang tidak hanya merusak lingkungan akan tetapi dapat berdampak pada kesehatan manusia. Semua aktivitas manusia menimbulkan limbah. Cara penanganan, penyimpanan, pengumpulan, dan pembuangan inilah yang dapat menimbulkan resiko yang mempengaruhi lingkungan serta kesehatan. Kegagalan dalam mengelola limbah dapat berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan dan menimbulkan resiko kesehatan. Perlakuan penimbunan dan pembakaran sampah bukanlah solusi pengelolaan sampah yang baik[2].

Saat ini, masalah sampah sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Kurangnya penanganan sampah yang efektif dapat mengakibatkan isu lingkungan yang terus terjadi. Limbah yang semakin banyak dan tidak ditangani dengan baik di penampungan sampah, maka akan memperburuk kondisi lingkungan sekitar seperti pencemaran lingkungan, terjadi penyumbatan pada system drainase dan dapat menjadi sumber penyakit[3]. Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang sudah tidak terpakai, tidak diperlukan, tidak diinginkan atau dibuang yang berasal dari aktivitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Merujuk pada UU RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, istilah sampah diartikan sebagai benda-benda yang dihasilkan dari aktivitas harian manusia atau proses alami yang terbentuk dalam bentuk padat[4].

Di Indonesia, sampah makanan belum mendapatkan perhatian secara khusus padahal kita memiliki potensi yang besar bila dilakukan pengelolaan sampah dengan baik. Data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024, berdasarkan laporan dari 312 kabupaten/kota di Indonesia, menunjukkan bahwa total timbunan sampah nasional mencapai 33,8 juta ton. Dari jumlah tersebut, sekitar 59,87% atau setara dengan 20,2 juta ton sampah berhasil dikelola dengan baik, sedangkan sisanya yaitu 40,13% atau 13,5 juta ton sampah belum terkelola[5].

Sampah yang ditimbulkan oleh masyarakat di Kabupaten Boyolali bertambah setiap tahunnya[6]. Sampah plastic bekas bungkus makanan berserakan ditepi jalan raya sekitar Kompleks Asrama Haji Donohudan, Ngemplak, Boyolali[7]. Hal ini disebabkan karena banyaknya aktivitas belanja rombongan pengantar jemaah haji dari berbagai daerah. Donohudan memiliki produksi sampah sekitar 300 ton perhari. Akan tetapi hanya sepertiga dari produksi sampah yang dapat ditangani dan masuk ke dalam Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Oleh sebab itu, pengelolaan sampah yang kurang baik perlu melibatkan berbagai pemangku kebijakan. Pengelolaan sampah dapat kita mulai dari skala rumah tangga dengan cara 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)[8]. Menurut Gelbert dalam Silalahi et al. potensi bahaya kesehatan yang dapat timbul akibat sampah diantaranya diare, kolera, tifus, demam berdarah, penyakit jamur, dan penyakit yang disebabkan oleh cacing pita[9].

Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah di RW 02 Kelurahan Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Banyaknya sampah yang dihasilkan setiap bangunan secara langsung berkaitan dengan tingkat aktivitas yang dilakukan oleh penghuninya. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan pada suatu bangunan, makin banyak pula timbunan sampahnya. Timbunan sampah yang dihasilkan memiliki efek langsung dan efek tidak langsung oleh masyarakat disekitarnya. Efek langsung merujuk pada dampak yang terjadi akibat interaksi langsung dengan limbah. Contohnya, limbah yang mengandung kuman dapat menyebabkan bermacam penyakit. Sementara itu, efek tidak langsung dapat dialami oleh masyarakat sebagai hasil dari proses penguraian, pembakaran, dan pembuangan limbah[10]. Sumber limbah terbesar pada wilayah perkotaan di Indonesia adalah sampah rumah tangga dengan jenis sampah organik. Oleh sebab itu, perlu adanya pengolahan pada sampah organik tersebut[11].

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan metode cross-sectional[12]. Sebanyak 61 ibu rumah tangga memenuhi kriteria inklusi yang bersedia menjadi subjek penelitian. Subjek ibu rumah tangga di RW 02 Kelurahan Donohudan dengan metode proporsional random sampling. Metode analisis data yang diterapkan meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square sebagai analisis statistik[13]. Data pengetahuan, sikap, perilaku, usia, dan pendidikan diperoleh dengan menyebarkan

kuesioner ke seluruh ibu rumah tangga di RW 02 Kelurahan Donohudan. Hasil uji Chi-Square menunjukkan $p\text{-value} = 0.000$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di RW 02 Kelurahan Donohudan. Penelitian ini telah memperoleh izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor protokol 1327/KEPK-FIK/VI/2025.

3. HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia		
25 – 35 tahun	9	14,8
36 – 45 tahun	21	34,4
46 – 55 tahun	25	41,0
≥ 56 tahun	6	9,8
Pendidikan		
SD	8	13,1
SMP	12	19,7
SMA	36	59,0
S1	5	8,2
Total	61	100%

Sumber: hasil olah data (2025)

Didasarkan tabel 1 karakteristik responden penelitian menunjukkan bahwasanya responden penelitian paling sedikit berusia lebih dari 56 tahun terdapat 6 responden (9,8%) dan responden paling banyak ialah yang usianya antara 46 sampai 55 tahun sejumlah 25 responden (41,0%). Pendidikan responden paling sedikit jenjang Sarjana sejumlah 5 responden (8,2%) serta responden penelitian terbanyak dengan latar belakang pendidikan SMA 36 responden (59,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden penelitian di RW. 02 Kelurahan Donohudan Kecamatan Ngemplak berusia antara 45 sampai 55 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	39	63,9
Kurang	22	36,1
Total	61	100%

Sumber: hasil olah data (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden penelitian responden penelitian mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 39 responden (63,9%) sementara responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (36,1%).

Tabel 3. Sikap Ibu Rumah Tangga

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	39	63,9
Kurang	22	36,1
Total	61	100%

Sumber: hasil olah data (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden mayoritas sikap ibu rumah tangga dalam mengelola sampah kategori baik sebanyak 39 responden (63,9%) sedangkan responden yang memiliki sikap kategori kurang sebanyak 22 responden (36,1%).

Tabel 4. Perilaku Ibu Rumah Tangga

Perilaku	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	35	57,4

Kurang	26	42,6
Total	61	100%

Sumber: hasil olah data (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden dari studi ini memiliki perilaku baik dalam mengelola sampah, yaitu sebanyak 35 orang (57,4%), sementara jumlah responden dengan perilaku kurang berjumlah 26 orang (42,6%).

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Pembuangan Sampah

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pembuangan Sampah		Total	<i>p</i>
	Baik (f)	Kurang (f)		
Baik	35	4	39	0,000
Kurang	0	22	22	
Total	35	26	61	

Sumber: olah data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan adanya keterkaitan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah masyarakat di Kelurahan Donohudan RW. 02 Kelurahan Donohudan Kecamatan Ngemplak.

Tabel 6. Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pembuangan Sampah

Sikap Ibu Rumah Tangga	Perilaku Pembuangan Sampah		Total	<i>P</i>
	Baik (f)	Kurang (f)		
Baik	35	4	39	0,000
Kurang	0	22	22	
Total	35	26	61	

Sumber: olah data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan adanya keterkaitan yang signifikan sikap ibu rumah tangga dalam mengelola sampah terhadap perilaku pembuangan sampah masyarakat di Kelurahan Donohudan RW. 02 Kelurahan Donohudan Kecamatan Ngemplak.

4. PEMBAHASAN

A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah

Wawasan responden tentang pengelolaan limbah terhadap perilaku membuang sampah mengacu pada sejauh apa responden mengetahui atas manfaat mengelola sampah serta konsekuensi yang disebabkan oleh sampah atas diri juga lingkungan[14]. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya hampir seluruh responden punya tingkat pengetahuan yang baik berkenaan dengan pengelolaan sampah. Tingkatan pengetahuan responden berkenaan dengan pengelolaan sampah ialah pada tingkatan memahami (comprehension) yaitu responden mampu mendeskripsikan serta menginterpretasikan tentang pengelolaan sampah dan membuang sampah dengan benar. Responden juga memberikan contoh kepada masyarakat lain yang masih belum paham tentang pengelolaan sampah dan membuang sampah dengan memberikan penjelasan tentang dampak negatif pembuangan sampah yang tidak benar. Kata kerja yang dipergunakan untuk mengukur apakah orang dapat memahami dan mengetahui sesuatu ialah menyebutkan, mendeskripsikan, mendefinisikan, dan menyatakan[15].

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden di RW 02 Kelurahan Donohudan Kecamatan Ngemplak ada 35 dari 39 responden yang berperilaku membuang sampah kategori baik. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mereka mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik, penyakit yang dapat timbul akibat sampah dan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Temuan penelitian ini didukung oleh studi lain yang dilakukan oleh Prihandari dan Wahyuni ada

hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah. Ini menegaskan adanya hubungan positif antara pengetahuan yang meningkat dan kesadaran terhadap lingkungan. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula tindakan yang diambil[16]. Penelitian lain yang dilakukan di China, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Mereka memiliki kendali atas tindakan tersebut karena kebiasaan yang telah mereka lakukan. Pengetahuan terhadap lingkungan telah mereka tekankan secara luas dalam bidang pendidikan sebagai upaya awal untuk memadukan pengetahuan lingkungan dengan psikologis perilaku pro-lingkungan[17].

Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana individu memiliki gelar pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Pengetahuan itulah yang mendorong mereka melakukan sikap positif. Akan tetapi, individu yang berpendidikan rendah akan rendah pula pengetahuannya. Dikarenakan pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui lembaga pendidikan resmi tetapi juga dapat diraih melalui pembelajaran diluar jalur formal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangwanichagapong et al. bahwa mahasiswa yang tidak mengikuti program keberlanjutan kampus mempunyai tingkat kesadaran dan kepedulian yang rendah dibandingkan mereka yang mengikuti program tersebut[18].

Penelitian yang dilakukan oleh Saseanu et al. individu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membawa perubahan terkait pengelolaan sampah. Pengetahuan yang mereka dapatkan diharapkan mampu menghasilkan perubahan pengelolaan sampah yang lebih baik dari sebelumnya[19]. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat 22 responden berperilaku membuang sampah kategori kurang. Perilaku membuang yang kurang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya ialah tingkat pendidikan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa 8 responden memiliki latar belakang pendidikan rendah yaitu SD. Hal ini didukung oleh penelitian Saptenno dkk. Penyebab tindakan pembuangan sampah di kalangan masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan individu yang rendah serta pengetahuan dan sikap yang rendah mengenai pengelolaan sampah dan tingkat kepedulian yang rendah terhadap lingkungan[20]. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rahmawati dan Wijayanti yang mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan antara sikap dan perilaku dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati. Sikap dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang, dimana sikap yang baik dipercaya akan mendorong perilaku seseorang dalam melaksanakan pengelolaan sampah dengan baik[21].

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan Wulandari bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan sampah. Pengetahuan yang tinggi pada ibu rumah tangga ini didapatkan dari berbagai sumber, tidak hanya melalui pendidikan formal saja mengingat banyaknya ibu rumah tangga baik tua maupun muda yang menggunakan handphone. Hal tersebut memudahkan dalam memperoleh informasi tentang pengelolaan sampah. Ibu rumah tangga sendiri memiliki kebiasaan ngerumpi dengan tetangganya. Hal tersebut juga memudahkan ibu rumah tangga dalam mencari atau bertukar informasi mengenai berbagai hal tentang pengelolaan sampah. Disamping itu, berbagai macam kesibukan yang mereka ikuti seperti arisan PKK, Posyandu, arisan Koperasi dan lain sebagainya, memudahkan ibu rumah tangga memperoleh informasi terbaru mengenai sampah dan cara pengelolaannya[22].

B. Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah

Sikap para ibu rumah tangga dalam urusan pengelolaan limbah berkaitan dengan pengetahuan, secara umum pemahaman responden berada dalam kategori yang baik, dan sikap yang ditunjukkan oleh responden juga tergolong baik. Sikap yang dimiliki oleh individu yaitu tempat penampungan sampah ditutup dengan rapat, tidak membuang sampah ke sungai karena dapat menimbulkan pencemaran dan mengetahui hewa-hewan yang akan timbul bila mereka tidak mengelola sampah dengan baik. Mereka menyediakan tempat sampah di rumah masing-masing yang dilengkapi dengan penutup, terbuat dari bahan yang kokoh dan kedap air untuk menjaga kebersihan dan mencegah timbulnya bau busuk. Hampir seluruh masyarakat setiap bulan rutin membayar tukang sampah untuk membuang sampah domestic mereka ke TPS setempat.

Hasil penelitian tentang sikap ibu rumah tangga di RW. 02 Kelurahan Donohudan Ngemplak diketahui 35 responden dari 39 responden berperilaku membuang sampah kategori baik. Hasil penelitian

menunjukkan 22 responden bersikap kurang dalam membuang sampah. Penelitian hampir sama juga dilakukan oleh Sari dan Posmaningsih, bahwa perilaku buruk yang diakibatkan oleh minimnya pengetahuan berkenaan dengan pengelolaan sampah yang benar. Informasi ataupun pengetahuan merupakan prasyarat yang substansial untuk perilaku yang baik. Jadi, sikap tidak sebatas perasaan mendukung ataupun tidak mendukungnya perilaku, namun turut berkenaan dengan estimasi atas hasil dari perilaku tersebut. Beragam aspek yang memberi pengaruh atas sikap seorang individu atas perilaku pengelolaan sampah meliputi aspek kelembagaan yang berkenaan dengan sarana dan prasarana serta berbagai peraturan guna meminimalisir perilaku pengelolaan sampah yang tidak baik[23].

Penelitian yang dilakukan oleh Jatau di Kota Plateau, Nigeria Selatan menyebutkan bahwa ketika masyarakat memiliki cara yang baik dalam mengelola sampah mereka. Metode pengelolaan sampah yang mereka terapkan termasuk membuang limbah di tempat yang disediakan, meletakkan sampah di lokasi penampungan, mengubur limbah rumah tangga, dan membakar limbah domestik[24]. Penelitian yang diadakan oleh Akmalia dan Porusia menunjukkan bahwa pengaruh dari individu lain yang dianggap penting biasanya datang dari sesama ibu rumah tangga. Banyak ibu rumah tangga yang berpendapat bahwa pengelolaan limbah adalah sepenuhnya tanggung jawab pemerintah, dikarenakan sebagian besar dari mereka membayar iuran sampah setiap bulan yang menyebabkan munculnya sikap negatif terkait dengan bagaimana limbah dikelola[25].

Studi yang dilaksanakan oleh Jusoh et al. perilaku dipengaruhi oleh norma subjektif. Norma subjektif yang mereka lakukan menunjukkan signifikansi positif terhadap perilaku. Melaksanakan kampanye roadshow merupakan salah satu cara untuk dapat mempengaruhi dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan peran masyarakat dalam mengelola limbah sehingga mereka dapat memperbaiki perilaku buruk yang mereka lakukan[26]

C. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menandakan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pemahaman dan sikap masyarakat terhadap tindakan ibu rumah tangga dalam mengelola limbah, sebagaimana dibuktikan oleh hasil tes Chi-Square ($p = 0,000$). Temuan dari studi ini diharapkan bisa memberikan wawasan tambahan mengenai perilaku komunitas dalam pengelolaan limbah. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa masih ada kalangan masyarakat yang memiliki tingkat pemahaman, sikap, dan tindakan yang kurang memadai. Diharapkan pihak-pihak terkait dapat merencanakan sistem pengelolaan limbah di lingkungan sekitar dengan lebih baik dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh ibu rumah tangga di RW 02 Kelurahan Donohudan atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Pendanaan penelitian ini sepenuhnya berasal dari sumber mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahmawati, A. F., Amin, Rasminto, & Syamsu, F. D. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Jurnal Binagogik*, 8(1), 1–12.
- [2] Moh, Y. (2017). Solid waste management transformation and future challenges of source separation and recycling practice in Malaysia. *Resources, Conservation and Recycling*, 116, 1-14.
- [3] Rokilah, R., Jannah, A. W., Leonardo, D., & Suryani, P. S. (2025). Model Pengelolaan Sampah Berkelanjutan untuk Pencegahan Dampak Lingkungan pada Drainase dan Sumber Air. In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, pp. 469-477).
- [4] Waladow, A. R. (2024). Peran Universitas dalam Pengelolaan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 216-228.
- [5] Kementerian Lingkungan Hidup. (2024). SIPSAN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSAN). <https://Sipsn.Menlhk.Go.Id/Sipsn/>
- [6] Winarto, W., Rosyidah, Z. N., & Wicaksono, A. (2019). Pendampingan Manajemen Pengelolaan Sampah di Masyarakat Desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 19(2), 191-204.
- [7] Rahayu, E. T. (2017). Perubahan sosial masyarakat Donohudan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali (Studi Kasus tentang Dampak Keberadaan Embarkasi Haji Donohudan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017).
- [8] Hendra, A., Setiawan, I., & Handayani, N. (2024). COLLABORATIVE GOVERNANCE: Suatu Studi Pengelolaan Sampah Dalam Mewujudkan Zero Waste Zero Emission Di Kota Malang Provinsi Jawa Timur. CV. Rtujuh Media Printing.
- [9] Silalahi, M. I., Yermi, Yunus, M. L., Syamsul, M., Hardianti, S., Wydyastuti, Y., Paramitha, D. S., Firmansyah, H., Abdurrohman, Indrawati, Gunawan, E., & Gumilar, A. (2021). Kesehatan Lingkungan Suatu Pengantar (I. Irayanti & N. Yudaningsih, Eds.). Insania.
- [10] Sidebang, C. P. (2022). Analisis Dampak Timbunan Sampah di Sekitar Lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kota Pematangsiantar. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19-30.
- [11] Yudhistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2015). Desain sistem pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik berdasarkan persepsi ibu-ibu rumah tangga. *Jurnal Konversi*, 4(2), 29-42.
- [12] Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.
- [13] Winarto, W., Rosyidah, Z. N., & Wicaksono, A. (2019). Pendampingan Manajemen Pengelolaan Sampah di Masyarakat Desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 19(2), 191-204.
- [14] Arsela, W. (2024). Pengaruh pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat di RT. 17 Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi tahun 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- [15] Notoamodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- [16] Prihandari, Z. F., & Wahyuni, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Bungkah. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 5(1), 179–187.
- [17] Wu, L., Zhu, Y., & Zhai, J. (2022). Understanding waste management behavior among university students in China: environmental knowledge, personal norms, and the theory of planned behavior. *Frontiers in Psychology*, 12, 771723.
- [18] Tangwanichagapong, S., Nitivattananon, V., Mohanty, B., & Visvanathan, C. (2017). Greening of a campus through waste management initiatives: Experience from a higher education institution in Thailand. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 18(2), 203-217.

- [19] Saseanu, A. S., Gogonea, R. M., Ghita, S. I., & Zaharia, R. Ş. (2019). The impact of education and residential environment on long-term waste management behavior in the context of sustainability. *Sustainability*, 11(14), 3775.
- [20] Saptенno, M. J., Saptенno, L. B., & Timisela, N. R. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Sampah di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 365–374. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.365-374>.
- [21] Rahmawati, A. W., & Wijayanti, Y. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 4(1), 18-24.
- [22] Istiqomah, N., & Windi Wulandari, S. K. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Dusun Sigempol Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [23] Sari, A. I., & Posmaningsih, D. A. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pengunjung Dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Mertasari Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(1).
- [24] Jatau, A. A. (2013). Knowledge, attitudes and practices associated with waste management in Jos South Metropolis, Plateau State. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(5), 119.
- [25] Akmalia, R. R., & Mitoriana Porusia, S. K. M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bago (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [26] Jusoh, Z. M., Arif, A. M. M., Osman, S., Salleh, R. M., & Kadir, N. A. A. (2018). Factors that influence the behaviour of household solid waste management towards zero waste. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 21(136).